

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Konsep Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan dan penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana. ([https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20111118\\_181316A\\_AUOHb1](https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20111118_181316A_AUOHb1). Halaman 1. Diakses Pada Pukul 13.23. Tanggal 31 Maret 2014)

Menurut J.S Badudu dan Zain (1996:1487), “penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Sedangkan menurut Lukman Ali (1995:1044), “penerapan adalah mempraktekkan, memasang.” Adapun menurut Wahab (1990:45) unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. ([http://eprints.uny.ac.id/9331/bab% 202. 0820 8241006](http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006). Pdf. *Pengertian penerapan*. Halaman : 1. Diakses Pada Pukul 13.22. Tanggal 31 Maret 2014.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan dalam penelitian ini merupakan sebuah tindakan yang di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan yaitu minat belajar.

## **2. Konsep Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Poerwadarminta (1945:849) pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Badudu-Zain (1996:1031) “pengaruh adalah (a) Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain, (c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul akibat dari sesuatu yang mengubah atau membentuk sesuatu yang lain .Maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada daya yang timbul dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* yaitu

minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe inside outside circle*.

### **3. Konsep Model Pembelajaran *Cooperative***

Menurut Hamzah (2006:2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Kokom Komalasari (2011:3) pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Depdiknas (2008:5) *Cooperative Learning* atau pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Miftahul Huda (2013:64), model pembelajaran *cooperative* adalah salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh hampir semua peneliti pedagogis, bahkan mereka sudah menunjukkan superioritas dan efektivitas pembelajaran ini dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individualistik. Selain itu juga pembelajaran *cooperative* dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas.

Menurut Etin dan Raharjo (2007:4) pembelajaran *cooperative* merupakan suatu sikap atau perlakuan bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua

orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Johnson dalam Miftahul Huda (2011:46) Pembelajaran *cooperative* juga memiliki elemen-elemen dasar yang membuat pembelajaran *cooperative* lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individual, elemen-elemen tersebut yaitu :

1. Interpendensi positif
2. Interaksi promotif
3. Akuntabilitas individu
4. Keterampilan interpersonal
5. Pemrosesan kelompok

Menurut Wina Sanjaya (2010:241), pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif, ketergantungan yang semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok, setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Berdasarkan uraian tentang pengertian pembelajaran *cooperative* di atas, maka pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

#### **4. Konsep *Inside Outside Circle***

Menurut Miftahul Huda, (2013:144) menyatakan *inside outside circle* dikembangkan oleh Spancer Kagan, memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi secara bersamaan dan adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak karena prosesnya yang menarik.

Beberapa yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside circle* tersebut antara lain :

1. Perangkat pembelajaran
2. Membentuk kelompok kooperatif
3. Mengatur tempat duduk
4. Kerja kelompok

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside circle* (IOC)

( Zainal Aqip, 2013: 30) adalah :

1. Separuh siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar lingkaran
2. Separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam lingkaran

3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

Ada beberapa keuntungan pembelajaran *Inside outside Circle* (IOC), yaitu :

1. Mengajarkan siswa lebih percaya kepada guru dan lebih percaya kepada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
2. Membantu siswa menghormati yang pintar dan siswa yang lemah serta menerima perbedaan itu.
3. Mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi masalah dalam pemahaman pembelajaran.
4. Mendorong siswa mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
5. Interaksi yang terjadi membantu memotivasi siswa dalam berfikir.

Adapun beberapa keterbatasan model pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside Circle* adalah:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya enggan mengeluarkan ide
2. Sulit membentuk kerja kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *inside outside circle* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi informasi secara bersamaan dan melibatkan lebih banyak siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran.

### **5.Konsep minat belajar**

Menurut Sadirman A.M (1994:94) Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat, minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut :

1. Membandingkan suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Dalyono (2012:56) timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau

memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut Kerta yang dikutip oleh I Gusti (1996:57) ada beberapa indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran, yaitu:

1. Perasaan senang
2. Perhatian
3. Rasa ingin tahu dan
4. Usaha yang dilakukan terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Slameto (2010:181) minat dapat dibangkitkan berdasarkan minat-minat yang telah ada atau membentuk minat-minat baru pada siswa. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan mengenai suatu nahan pelajaran yang akan diberikan dan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa mendatang.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah(2008:166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memeperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya penerimaan dalam suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Minat tidak hanya dieksperisikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya,

tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk membangkitkan atau meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran, yaitu seperti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperatif cooperative* teknik *Inside Outside Circle*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu ketertarikan seseorang untuk belajar dan menyukai pelajaran tersebut serta untuk menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar.

## **6. Konsep Mata Pelajaran IPS**

Menurut Maskun (2004:1) mengemukakan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalam dunia pendidikan Amerika Serikat dinamakan *Sosial Studies*. Sesuai dengan isinya IPS boleh saja dikatakan penelaah masyarakat. Dalam buku pedemon khusus di bidang studi IPS, IPS didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia didalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan Ilmu Politik, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan sebagainya.

Menurut Trianto (2007:124) IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya.

Menurut N. Daldjoeni (1981:23), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa tujuan yaitu mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang sosial, medidik kearganegara yang baik, mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum, sikap rasional dalam kehidupan, selain itu IPS membicarakan hubungan antara manusia yang mencakup individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, serta kelompok dengan alam.

Mata pelajaran IPS Terpadu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya, serta ilmu yang membahas hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh beberapa mahasiswa lain, antara lain :

1. Judul skripsi adalah “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC MTsN Juwet Ngronggot Nganjuk” Peneliti adalah Yusuf Ali Azhary dari Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang. Tahun Penelitian adalah 2012. Permasalahan yang diambil adalah dalam pembelajaran apresiasi dongeng pengajar menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi. Hasil penelitian adalah bahwa penerapan pembelajaran kooperatif Model *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar apresiasi dongeng pada tahun ajaran 2012/2013.
2. Judul Skripsi adalah “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle (IOC)* Dalam Mencapai Belajar Tuntas Siswa Kelas VIIE SMP N2 Muntilan Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Teorema Phythagoras” Peneliti adalah Nurul Arfinanti dari Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun penelitian adalah 2010. Permasalahan yang diambil adalah masih banyaknya siswa yang belum mencapai tuntas dalam pembelajaran matematika karena masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian adalah setelah menggunakan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* diperoleh hasil 87,18% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75%.

### C. Kerangka Pikir

Salah satu upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS di sekolah dengan model pembelajaran *cooperative*. Dalam pembelajaran *cooperative*, siswa bekerja dalam suatu tim untuk menyelesaikan masalah, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama.

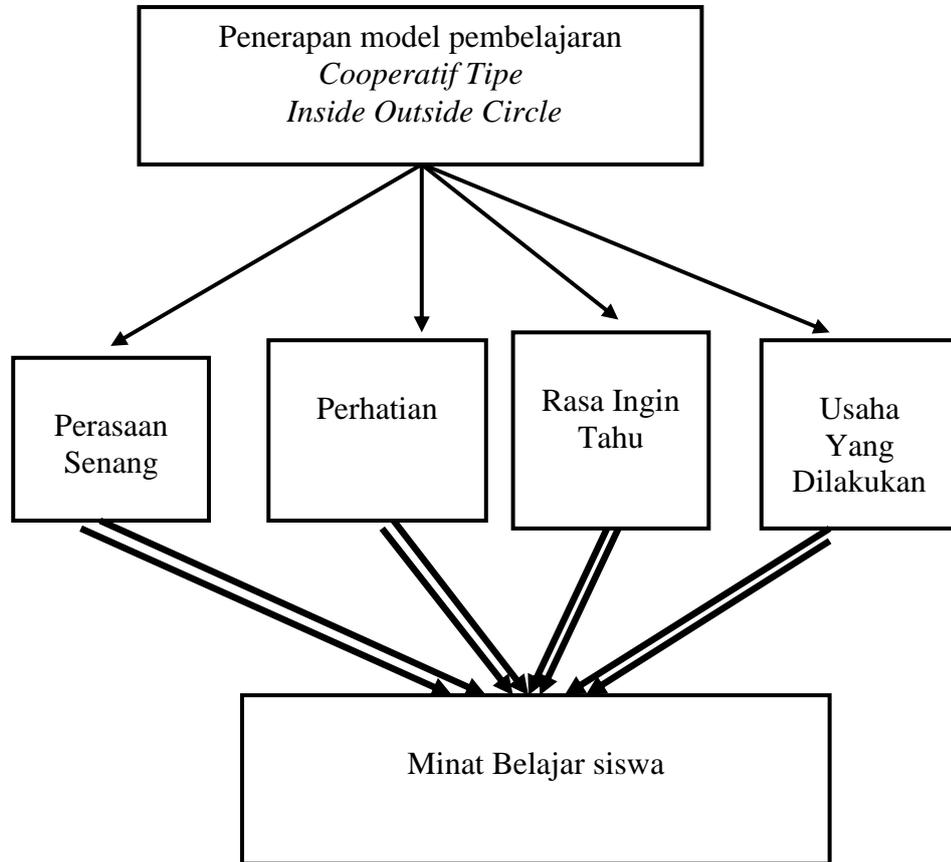
Pembelajaran *cooperative* akan membantu siswa dalam membangun sikap positif terhadap pembelajaran IPS. Siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah IPS sehingga akan mengurangi beban bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap IPS yang banyak dialami para siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas sampel yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle*. Pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* sebagai alternatif bagi guru dalam mengajar siswa.

Model pembelajaran *cooperatif* teknik *inside outside circle* merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya adalah dengan membuat lingkaran besar dan lingkaran kecil kemudian siswa berbagi informasi secara bersamaan berdasarkan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok, Selain itu pada penerapan ini dengan membuat *inside outside circle* membuat siswa tertarik belajar dan tidak membuat jenuh belajar sehingga berdampak positif terhadap

minat belajar siswa yaitu perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu dan usaha yang dilakukan.

Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII pada SMP Wiyata Karya Natar dengan metode eksperimen.

### D. Paradigma



Keterangan :

—————> : Garis Hubungan

=====> : Garis pengaruh

## E. Hipotesis

Hipotesis Menurut S. Margono (2007: 66) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Pertama

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh positif dari Penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh positif dari Penerapan model *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

## REFERENSI

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20111118181316AAUOHb1>. Halaman 1. Diakses Pada Pukul 13.23. Tanggal 31 Maret) 2014
- JS.Badudu dan Zain. 2012. Dalam <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006>. Pdf. *Pengertian penerapan*. Halaman : 1. Diakses pada pukul 13.22. Tanggal 31 maret 2014.
- Ali. 2012. Dalam <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006>. Pdf. Diakses pada pukul 13.22. Tanggal 31 maret 2014.
- Wahab. 2012. Dalam <http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006>. Pdf. Diakses pada pukul 13.22. Tanggal 31 maret 2014.
- Poerwadarminta.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia. Jakarta: Halaman 849
- JS.Badudu dan Zain,Sultan Mohammas.1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta : Halaman :1031
- Hamzah. 2006. *Proses Pembelajaran* . Rineka Cipta. Jakarta : Halaman 2.
- Kokom Komalasari.2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Adi Tama. Jakarta : Halaman 3.
- Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta : Halaman 5.
- Huda, Miftahul M,Pd. 2013. *Cooperatif Learning:Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan /PPL*. Pustaka pelajar. Yogyakarta : Halaman 64.
- Etin, Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* .Bumi Aksara. Jakarta : Halaman 4
- Huda Miftahul, *op.cit*. Cit. Halaman 46.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta : Halaman 241

Miftahul Huda. *Op.Cit.* Halaman 144.

Aqib, Zainal.2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*). Yrama Widya. Bandung : Halaman 30

Sadirman A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Gravindo : Jakarta : Halaman 94.

Dalyono,M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta : Halaman 56.

Kerta.I Gusti Bagus. 1996. *Analisis Minat dan Daya Serap Konsep Fisika siswa kelas 1 Caturwulan III SMU YPS Sidorejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 1995/1996*. Skripsi Lampung. Penerbit Universitas Lampung.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta : Jakarta :Halaman 181.

Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta : Halaman : 167.

Maskun. 2004. *Dasar-Dasar Pengajaran IPS*. Yon Press. Bandar Lampung . Halaman 1.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Prestasi Pustaka Publisher* .Jakarta : Halaman 124

Daldjoeni, N. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Penerbit Alumni. Bandung : Halaman 23.